

Dampak Program Kemasyarakatan Terstruktur terhadap Kemahiran Bahasa Arab dalam Amalan Keagamaan: Studi Kasus Kelompok Belajar di Kecamatan Lempuing

Rendi Sabana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Email Corresponding: rendisabana_uin@radenfatah.ac.id

Received: Mar 10, 2025

Revised: Mar 18, 2025

Accepted: May 25, 2025

Online: Jun 28, 2025

Abstract

This community service program was a participatory counseling activity that aimed to remind the community that studying religion was the most urgent in the world life and to provide the best provision to return to Allah SWT, by studying and getting used to understanding every prayer reading, reading prayer and recitation of the Koran as a guide for life by re-getting closer to Arabic which all of these things might use Arabic as the main language in every writing and reading which was always performed in worship activities in Cahya Maju Village Lempuing District Ogan Komering Ilir District. Implementation of activities consists of three stages. First, the preparation stage: by conducting field observations in the form of coordination and outreach. Second, the implementation stage: by conducting some counseling to members of the light village study group going forward with a participatory pattern. Third, the evaluation and reporting stage: by analyzing the supporting and inhibiting factors for the implementation of activities to further prepare the activity report. The results of this activity had an impact on increasing their understanding of some of the prayer readings, prayers and verses of the Koran that they often recite so as to provide their own reverence for carrying out daily worship activities.

Keywords:

Arabic language; Worship; Recitation; Community.

INTRODUCTION

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sejarah dan perkembangan intelektual masyarakat Muslim di Indonesia. Sejak masuknya agama Islam ke nusantara pada abad ke-7, bahasa Arab telah menjadi medium utama dalam transmisi ajaran Islam, baik dalam bentuk pembacaan Al-Qur'an, hadis, maupun literatur klasik keislaman (*turats*). Pada masa-masa awal, pembelajaran bahasa Arab lebih bersifat instrumental—yakni sebagai alat bantu untuk memahami ajaran agama, bukan sebagai sarana komunikasi aktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditegaskan dalam studi oleh (Yunianti & Fajria, 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab awalnya lebih banyak berfokus pada penerjemahan teks-teks keislaman dan belum mengarah pada penguasaan kompetensi komunikatif.

Seiring waktu, khususnya sejak masa kolonial Belanda, terjadi perubahan orientasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Banyak pelajar Indonesia melanjutkan studi ke Timur Tengah, seperti ke Universitas Al-Azhar di Mesir dan

Universitas Islam Madinah. Mereka mulai mempelajari bahasa Arab tidak hanya untuk kepentingan keagamaan, tetapi sebagai objek ilmu tersendiri. Hal ini berdampak pada lahirnya generasi intelektual Muslim Indonesia yang menguasai bahasa Arab secara aktif dalam empat keterampilan dasar: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). (Munip, 2020) menyoroti bahwa gelombang pelajar ke Timur Tengah telah menjadi salah satu faktor utama yang menghidupkan kembali bahasa Arab sebagai alat komunikasi ilmiah dan kultural di tanah air.

Fenomena tersebut tidak lepas dari peran lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, serta inovasi dalam metodologi pembelajaran. Penggunaan pendekatan-pendekatan modern seperti pembelajaran berbasis *Common European Framework of Reference* (CEFR) telah memperkuat kerangka pengajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif. Dalam hal ini,

(Rohman & Rosyadi, 2021) menjelaskan bahwa integrasi CEFR membantu peserta didik memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata dan sesuai tingkat kemahiran.

Selain itu, perkembangan teknologi juga memainkan peranan penting. Inovasi media pembelajaran berbasis digital seperti aplikasi Android dan QR-Code telah memperkaya strategi pengajaran bahasa Arab yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian oleh (Ismani, Asrori, & Ahsanuddin, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis QR-Code dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan adaptif.

Dengan demikian, perkembangan bahasa Arab di Indonesia tidak hanya mencerminkan dinamika keilmuan, tetapi juga mencerminkan perluasan peran bahasa Arab sebagai bagian dari interkoneksi global dunia Islam dan pendidikan. (Widodo, 2020) mencatat bahwa bahasa Arab terus bertahan dan bahkan mengalami revitalisasi di lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama melalui integrasi kurikulum lokal dan internasional yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mekanisme terstruktur yang diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa cahya maju dan cahya bumi dalam membaca dan memahami bacaan sholat, doa serta pembacaan al quran yang mereka lakukan setiap hari di masjid setempat dengan bekerja sama dengan marbot masjid yang ada di sana. Setelah mendapatkan gambaran yang jelas terkait permasalahan yang dihadapi, penulis melakukan penyusunan materi penyuluhan yang akan didiskusikan dengan para pemuka agama dan marbot masjid untuk disampaikan kepada masyarakat setempat. Pola penyampaian dilaksanakan secara partisipatif dengan cara menyampaikan materi dengan metode ceramah terkait keterkaitan dan keterikatan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari.

RESULT AND DISCUSSIONS

Result

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, yang dilakukan melalui 2 tahapan kegiatan yaitu: pertama melakukan observasi lapangan dalam bentuk koordinasi dan sosialisasi kepada stakeholders sebagai bentuk survey pelaksana yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal permasalahan yang sesuai dengan konteks pengabdian, keadaan penduduk serta data pendukung lainnya yang dianggap penting. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan kunjungan lapangan ke desa cahya maju dan cahya bumi untuk berkonsultasi dan berkoordinasi dengan kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat.

Tahapan ke dua, perumusan masalah dan penyusunan rencana kerja lapangan. Dalam observasi lapangan yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa kegiatan kelompok pengajian di desa cahya bumi telah berjalan cukup lama dan dilaksanakan satu kali dalam sepekan setiap hari jumat malam setelah sholat isya'. Melalui wawancara dan pengamatan lapangan diketahui bahwa kegiatan kelompok pengajian di bawah asuhan salah satu tokoh agama desa cahya maju yaitu ustadz Asnawi. Materi pengajian yang selama ini banyak berkaitan dengan bacaan sholat, doa dan membaca alquran yang diserahkan penuh kepada Pembina kelompok pengajian tersebut yang menekankan pada bacaan yang berbahasa arab dan menjelaskannya secara umum saja. Hal inilah yang menarik pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk dijadikan latar belakang permasalahan dalam pengabdian ini yang terintegrasi dengan pelaksanaan KKN Mahasiswa UIN Raden Fatah yang ke 72.

Tahapan yang ke tiga, penyusunan materi penyuluhan. Materi penyuluhan yang akan disusun merujuk kepada data hasil observasi lapangan yang menjadi rumusan masalah pelaksana pengabdian masyarakat untuk dicari solusinya. Materi penyuluhan yang akan diberikan berkaitan dengan pemahaman bahasa arab dalam kegiatan peribadatan sehari-hari.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan ini dari proses pengabdian kepada masyarakat ini, yang mana pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini melakukan penyuluhan kepada anggota kelompok pengajian desa cahaya maju dengan pola partisipatif. Langkah pertama pelaksanaan kegiatan ini, pelaksana melakukan penyusunan materi penyuluhan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan, untuk selanjutnya didiskusikan bersama dengan pembimbing kelompok pengajian dan dikoordinasikan kepada tokoh agama yang berada disana. Tahapan selanjutnya, yaitu penyampaian materi melalui metode ceramah terkait dengan urgensi pemahaman bahasa arab dalam kegiatan peribadatan sehari-hari dengan melibatkan seluruh anggota kelompok pengajian, mahasiswa yang melaksanakan KKN dan beberapa masyarakat yang sempat hadir dengan berjumlah 75 Orang. Penyampaian materi dilaksanakan pada malam hari kamis tanggal 13 Februari 2020 pukul 20.00 WIB – Selesai, bertempat di Masjid Al Falah Desa Cahaya Maju. Materi yang dipaparkan merupakan makalah ilmiah teoritis yang disusun sendiri oleh pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berupa oral persentasi yang diambil dari beberapa sumber keilmuan. Setelah penyampaian materi, di berikan ruang untuk tanya jawab dan berdiskusi terkait materi urgensi pemahaman bahasa arab dalam kegiatan peribadatan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Alhamdulillah kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan tersampaikan dengan baik kepada seluruh anggota kelompok pengajian desa cahaya maju dan sebagian masyarakat yang sempat hadir. Mereka sangat antusias dan semakin bersemangat dalam usaha memahami setiap bacaan shalat, doa dan ayat-ayat alquran dan menganggap materi yang disampaikan menambah pemahaman mereka terhadap beberapa bacaan-bacaan sholat, doa dan ayat-ayat alquran yang sering mereka lantunkan sehingga memberikan kekhidmatan tersendiri bagi mereka dalam

melaksanakan kegiatan peribadatan sehari-hari. Memperbaiki ungkapan budaya salam yang selama ini hampir saja hilang maknanya dan tata caranya dengan bergesernya pemahaman masyarakat terkait pentingnya mengucapkan salam beserta tata caranya dengan baik dan benar.

Discussions

Tahap persiapan merupakan langkah awal kritis dalam memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan observasi lapangan selama tiga hari di Desa Cahaya Maju dan Cahaya Bumi bertujuan untuk mengumpulkan data awal melalui koordinasi dengan kepala desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Proses ini selaras dengan prinsip pengabdian yang menekankan identifikasi masalah secara partisipatif untuk membangun solusi berkelanjutan. Hasil observasi mengungkapkan bahwa kelompok pengajian di Desa Cahaya Maju telah berjalan rutin namun terbatas pada pemahaman bacaan doa dan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab, sehingga menjadi latar belakang permasalahan utama pengabdian ini.

Setelah observasi, tim melakukan perumusan masalah berdasarkan data yang dikumpulkan. Ditemukan bahwa materi pengajian selama ini lebih fokus pada aspek bacaan tanpa penjelasan mendalam tentang makna Bahasa Arab, yang berpotensi mengurangi khidmat ibadah. Penyusunan rencana kerja kemudian dilakukan dengan merancang materi penyuluhan yang relevan, seperti pemahaman Bahasa Arab dalam konteks ritual harian. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pengabdian yang mengintegrasikan analisis masalah dengan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui penyuluhan partisipatif kepada anggota kelompok pengajian. Materi disusun sesuai jadwal dan dikonsultasikan dengan pembimbing serta tokoh agama setempat untuk memastikan kesesuaian dengan norma lokal. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif di Masjid Al Falah, diikuti 75 peserta, termasuk mahasiswa KKN dan masyarakat umum. Pendekatan partisipatif ini efektif dalam

membangun keterlibatan aktif peserta, sebagaimana ditekankan dalam paradigma pengabdian yang mendorong penyebaran ilmu melalui kolaborasi langsung.

Materi penyuluhan dirancang berdasarkan makalah ilmiah teoritis yang dikembangkan tim, dengan referensi dari sumber keilmuan terpercaya. Fokus utama adalah urgensi pemahaman Bahasa Arab dalam ibadah sehari-hari, disampaikan melalui presentasi oral dan diskusi terbuka. Metode ini berhasil memicu antusiasme peserta, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Integrasi teori dan praktik ini selaras dengan prinsip pengabdian yang mengutamakan penerapan ilmu untuk memecahkan masalah nyata di masyarakat.

Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan diterima baik oleh masyarakat. Peserta melaporkan peningkatan pemahaman terhadap bacaan shalat, doa, dan ayat Al-Qur'an, yang berdampak pada khidmat ibadah mereka. Selain itu, ada perbaikan dalam pemahaman budaya salam, yang sebelumnya mulai luntur karena pergeseran nilai. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat memperkuat identitas budaya dan spiritual, sebagaimana dijelaskan dalam literatur pengabdian masyarakat (Komarudin & Puspita, 2022).

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pelestarian budaya lokal. Untuk keberlanjutan, disarankan agar program serupa diintegrasikan dengan kurikulum pengajian rutin dan melibatkan lebih banyak stakeholder, seperti lembaga pendidikan Islam dan pemerintah daerah. Selain itu, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan dampak jangka panjang, seperti peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan lokal tetapi juga berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas masyarakat dalam aspek spiritual dan budaya

CONCLUSION

Kegiatan penyuluhan urgensi pemahaman

bahasa arab dalam kegiatan peribadatan sehari-hari pada kelompok pengajian desa cahya maju kecamatan lempuing kabupaten ogan komering ilir telah dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan sangat bermanfaat bagi kelompok pengajian khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk kembali membenarkan, memahami dan meresapi makna dari setiap bacaan berbahasa arab dalam setiap kegiatan peribadatan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dinilai cukup berhasil karena mayoritas anggota kelompok pengajian merespon dan sangat antusias pada saat penyampaian materi dan mendapatkan apresiasi dari anggota kelompok pengajian, tokoh agama, Pembina kelompok pengajian, dan tokoh masyarakat setempat.

Sebagaimana kebermanfaatan tersebut, besar harapannya dapat terus menjadi perhatian dari tokoh agama dan Pembimbing kelompok pengajian untuk terus menerapkan pemahaman akan pentingnya bahasa arab dalam kegiatan peribadatan lainnya seperti tahlilan, tasyakuran, dan akad nikah sehingga semuanya memberikan dampak yang nyata dalam memahami setiap tuntunan agama yang Allah inginkan dari kita selaku hambanya.

REFERENCE

- Ismani, A. F. W., Asrori, I., & Ahsanuddin, M. (2022). Pengembangan Buku Latihan Bahasa Arab Komunikatif Berbasis QR-Code. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 255–270.
- Komarudin, K., & Puspita, L. (2022). Optimalisasi Video Edukasi: Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan di Era New Normal. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 18–25.
- Munip, A. (2020). Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 45–60.
- Rohman, H., & Rosyadi, F. I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR untuk Meningkatkan

Keterampilan Bahasa Arab Siswa. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 189–204.

Widodo, S. A. (2020). Pengembangan dan Pemertahanan Bahasa Arab Melalui Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 123–138.

Yunianti, F. S., & Fajria, A. (2023). Tren Penelitian Terjemah Bahasa Arab di Indonesia (Systematic Literature Review). *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 55–72.